

**ANALISIS SWOT: STRATEGI MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
ORGANISASI SOCIAL ENTREPRENEUR (STUDI PADA BANK SAMPAH
"Tape Uli" DI CIPAYUNG, DEPOK, JAWA BARAT)**

**SWOT ANALYSIS: MANAGEMENT AND COMMUNICATION STRATEGY
OF SOCIAL ENTREPRENEUR ORGANIZATIONS (STUDY ON WASTE
BANK "Tape Uli" IN CIPAYUNG, DEPOK, WEST JAVA)**

¹Purwadi, ²Doan Ilman Munandar

^{1,2}Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta, Indonesia
email: ¹purwadi.lipi@gmail.com; ²doanilman@gmail.com

ABSTRACT

The growth in the number of waste bank as a social entrepreneur organization, which has increased from year to year, is apparently not accompanied by increased public awareness of the waste problem. Public awareness level is still low on waste management. Departing from this reality, this study aims to obtain an overview of the management and communication strategies of the waste bank organization so that it could maximize in educating the public to care about waste management. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. The main data source for this study is interviews with management and members of the TaPe uLi organization and combined with the results of the literature study. Data analysis uses an analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT). The results of the study are an offensive approach that needs to be done in encouraging the wider community to care about waste management. This offensive approach takes two steps, namely the optimization of information and communication technology and encouraging young people as an energetic generation to campaign for awareness of waste issues and good environmental management.

Keywords: SWOT analysis, management, communication, organization, social entrepreneur

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah bank sampah sebagai organisasi *social entrepreneur* yang meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak diiringi dengan kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap persoalan sampah. Tingkat kesadaran masyarakat pun masih rendah terhadap pengelolaan sampah. Berangkat dari kenyataan tersebut, kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran strategi manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah agar maksimal dalam mengedukasi masyarakat untuk peduli pengelolaan sampah. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama kajian adalah wawancara dengan pengurus dan anggota organisasi bank sampah TaPe uLi dan dikombinasikan dengan hasil studi pustaka. Analisis data kajian menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT). Hasil kajian ini adalah pendekatan ofensif perlu dilakukan dalam mendorong masyarakat luas agar peduli terhadap pengelolaan sampah. Pendekatan ofensif ini melalui dua langkah, yakni optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi serta mendorong anak-anak muda sebagai generasi yang bersifat energik untuk mengkampanyekan kepedulian terhadap persoalan sampah dan pengelolaan lingkungan yang baik.

Kata Kunci: analisis SWOT, manajemen, komunikasi, organisasi, *social entrepreneur*

PENDAHULUAN

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang serius bagi lingkungan dan juga sudah menjadi masalah sosial, ekonomi dan budaya. Hampir seluruh kota di Indonesia mengalami persoalan sampah, terutama dari segi pengolahannya. Hal ini terjadi umumnya karena tempat pembuangan akhir di suatu kota masih terkendala kekurangan lahan, sehingga masyarakat banyak membuang sampah di sembarang tempat (Kurnia, 2019). Permasalahan pengelolaan sampah inilah yang memicu kelahiran organisasi *social entrepreneur*, salah satunya adalah bank sampah. Organisasi *social entrepreneur* ini hadir untuk memberi manfaat kepada masyarakat ketimbang organisasi itu sendiri. Dengan kata lain, dampak sosial yang diciptakan oleh organisasi *social entrepreneur* paling baik dilihat pada tingkat masyarakat daripada tingkat organisasi karena misi sosial dari sebagian besar inisiatif *social entrepreneur* biasanya bersifat ekstra organisasional, yang melampaui organisasi dan anggotanya (Lumpkin, Bacq, and Pidduck, 2018).

Konsep organisasi bank sampah pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada 2008, dan mulai populer pada 2012, dimana salah satu pelopornya adalah Bank Sampah Gemah Ripah di Bantul, Yogyakarta (Dhewanto, Lestari, Herliana, and Lawiyah, 2018). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebut pertumbuhan bank sampah di Indonesia terbilang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Pada 2014, jumlah bank sampah sebanyak 1.172. Setahun kemudian jumlahnya sudah menjadi 3.075. Penambahan terus terjadi dan pada 2016 menjadi 4.280, pada 2017 berjumlah 5.244 dan pada 2018 terdapat 8.036 bank sampah di seluruh Indonesia (Tempo.co, 2020). Keberadaan bank sampah hingga saat ini tentu telah bertambah banyak lagi di masyarakat dan menjadi solusi bagi permasalahan sampah. Sayangnya, hal itu tidak diimbangi dengan kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah. Kesadaran masyarakat terhadap permasalahan pengelolaan sampah masih rendah (Antaraneews.com, 2017; Republika.co.id, 2019). Hal ini menarik untuk dikaji. Pada satu sisi, keberadaan bank sampah telah mengurangi timbunan sampah, namun pada sisi yang lain, pengetahuan masyarakat akan sampah dan perlunya memilah dan

mengolah sampah masih rendah. Dengan kondisi seperti itu, maka masih ada gap antara manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah dengan pengetahuan dan kepedulian masyarakat. Keberadaan bank sampah yang dari tahun ke tahun bertambah banyak ternyata belum mampu menaikkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka kajian ini memiliki pertanyaan penelitian bagaimanakah strategi menghadapi gap antara manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah dengan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah yang masih rendah?. Pertanyaan penelitian tersebut mengemuka karena berlandaskan persoalan gap antara manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah yang belum mampu secara maksimal mengedukasi pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pengelolaan persoalan sampah. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan gambaran strategi manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah agar maksimal dalam mengedukasi masyarakat untuk peduli pengelolaan sampah. Adapun manfaat dari kajian ini adalah diharapkan secara akademis mampu memberikan pengayaan pengetahuan tentang strategi manajemen maupun komunikasi dari bank sampah sebagai organisasi *social entrepreneur* dari aspek teoritis. Sedangkan manfaat secara praktis, hasil kajian ini diharapkan menjadi referensi pengembangan program-program manajemen dan komunikasi dari bank sampah ke depannya.

Kajian ini memilih objek penelitian adalah organisasi bank sampah Komunitas Tangan Peduli Lingkungan (TaPe uLi) di Depok, Jawa Barat. Organisasi TaPe uLi dipilih karena merupakan salah satu organisasi bank sampah yang baik dan intens dalam mengajak warga masyarakat untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya, khususnya masalah sampah. Untuk menyusun strategi manajemen dan komunikasi bank sampah khususnya TaPe uLi, kajian ini menggunakan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT).

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah bentuk prosedur yang terdiri atas beberapa tahap penting pada proses manajemen strategis. Analisis tersebut secara umum

dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu analisis internal dan analisis eksternal (Chemweno, Wamuba, Roeland, Ostaeyen, and Horenbeek, 2012). Analisis internal merupakan identifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang berasal dari dalam organisasi, sedangkan analisis eksternal merupakan identifikasi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang berasal dari luar lingkungan organisasi. Analisis SWOT dapat dilanjutkan dengan menyusun matriks konfrontasi untuk menentukan titik kuat, titik lemah, peluang dan ancaman yang akan disasar dalam strategi baru. Opsi strategi dapat dibentuk dengan mengombinasikan kekuatan dengan peluang, kekuatan dengan ancaman, kelemahan dengan peluang serta kelemahan dengan ancaman (Chemweno et al., 2012).

B. Bank Sampah dan Tape Uli

Bank sampah adalah organisasi atau sistem yang fokus kegiatannya mengelola sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif. Sistem bank sampah berfungsi mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan (Utami, 2013). Perkembangan pengelolaan sampah di berbagai negara saat ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah dan menghasilkan nilai uang. Selain untuk tujuan "*go green*", pengelolaan sampah dapat berkontribusi untuk meningkatkan peluang bisnis melalui pendekatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) (Dhewanto et al., 2018).

Salah satu organisasi bank sampah di Indonesia bernama TaPe uLi. TaPe uLi adalah organisasi *social entrepreneur* yang bergerak di bidang pengelolaan bank sampah. TaPe uLi menjadi wadah masyarakat yang peduli terhadap masalah lingkungan di tingkat Kecamatan Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat. Organisasi ini memiliki misi "Penyelamatan bumi mulai dari hal terkecil dan terdekat, meliputi pembinaan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah, pengembangan produk kreatif daur ulang sampah, pengelolaan sampah organik, dan pengembangan kawasan peduli lingkungan" (TaPe uLi, n.d.). Saat ini, TaPe uLi memiliki anggota yang tersebar di seluruh Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di wilayah Kecamatan Cipayung dan mempunyai situs web dengan alamat: <http://www.tanganpedulilingkungan.com/> (TaPe uLi, n.d.).

C. Organisasi *Social Entrepreneur*

Inti utama dari pengertian *social entrepreneur* adalah kegiatan yang digerakkan oleh satu atau beberapa 'aktor' yang bertujuan untuk 'kegiatan pemecahan masalah sosial'. Setidaknya terdapat lima kriteria dari organisasi *social entrepreneur* menurut Dees (1998) dalam (Kadir and Sarif, 2016): (1) mengadopsi misi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai sosial; (2) mengenali dan tanpa henti mengejar peluang baru untuk melayani misi itu; (3) terlibat dalam proses inovasi, adaptasi, dan pembelajaran berkelanjutan; (4) bertindak dengan berani tanpa dibatasi oleh sumber daya yang ada saat ini; dan (5) menunjukkan rasa akuntabilitas yang lebih tinggi kepada para pemilih yang dilayani dan untuk hasil yang diciptakan.

D. Jaringan Komunikasi dan Teknologi Komunikasi

Jaringan komunikasi adalah individu-individu yang terkoneksi antara satu dengan lainnya yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola (Rogers and Kincaid, 1981). Dalam berjejaring komunikasi, salah satu alat utamanya adalah pemanfaatan teknologi komunikasi. Pola komunikasi dalam organisasi bank sampah TaPe uLi telah memanfaatkan teknologi komunikasi di era sekarang. Pola komunikasinya membentuk jejaring dari level dengan cakupan organisasi secara menyeluruh hingga ke tingkat organisasi dalam level kelompok kecil di RT. Hatch & Cunliffe (2013) menjelaskan bahwa jenis komunikasi yang menggabungkan teknologi dengan struktur sosial, dan lingkungan terjadi dalam organisasi di era digital saat ini. Ini terjadi pula pada Tape Uli.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kajian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah upaya pencarian fakta melalui interpretasi yang tepat untuk memberikan gambaran secara akurat dan terperinci (Neuman, 2014; Purwadi and Irwansyah, 2019; Whitney, 1960). Ciri utama dari deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran, menemukan data baru, membuat dokumentasi proses, serta membuat jenis klasifikasi dengan tahapan-tahapan secara sistematis, akurat, dan faktual tentang sifat-sifat, fakta-fakta, dan hubungan antar fenomena yang dianalisis atau dikaji (Neuman, 2014; Purwadi and

Irwansyah, 2019). Selain itu, kajian ini juga menggunakan analisis SWOT untuk mengolah data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan dua informan pengurus dan anggota bank sampah TaPe uLi. Pemilihan dua informan didasarkan pada kapasitas informan yang kaya akan sumber-sumber informasi dan data yang diperlukan dalam kajian ini. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka seperti buku, artikel jurnal, artikel prosiding, dan sumber-sumber internet terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan cara wawancara dengan salah satu anggota divisi humas di TaPe uLi (Informan EPJ, 2019) dan salah satu anggota bank sampah TaPe uLi pada tingkat RT (Informan DIM, 2019). Identifikasi faktor-faktor yang berada pada empat komponen SWOT disintesis melalui jawaban dari pertanyaan wawancara yang diajukan. Analisis yang dilakukan dimulai dengan mengidentifikasi lingkungan internal (*strength & weakness*) dan lingkungan eksternal (*opportunity & threat*). Hasil pemetaan dari *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* dikombinasikan dalam matriks konfrontasi. Analisis mengenai matriks konfrontasi menghasilkan empat pendekatan dengan mengombinasikan faktor-faktor pada analisis SWOT. Pendekatan ofensif dihasilkan dari kombinasi *strength* dan *opportunity*, Pendekatan penyesuaian dihasilkan dari kombinasi *strength* dan *threats*, pendekatan defensif merupakan hasil dari kombinasi *weakness* dan *opportunity*, sedangkan pendekatan bertahan hidup merupakan hasil dari kombinasi *weakness* dan *threats* (Chemweno et al., 2012). Tabel 1 merupakan matriks konfrontasi hasil dari kombinasi berbagai aspek analisis SWOT. Hasil matriks konfrontasi lebih menekankan pada strategi-strategi dari perspektif komunikasi.

Tabel 1. Matriks Konfrontasi Analisis SWOT

	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
	Pendekatan ofensif:	Pendekatan penyesuaian:
<i>Strength (S)</i>	Kombinasi S dan O Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi strategi yang tepat untuk mempublikasikan informasi pada saat ini. Melalui jejaring yang kuat, anggota TaPe uLi harus memanfaatkan media ini untuk melakukan kampanye lingkungan. Melalui adanya kader-kader generasi muda yang aktif dalam aktivitas pelestarian lingkungan, mereka bisa menjadi amunisi untuk menjalankan program kampanye. Anak muda yang bersifat energik bisa digerakan untuk melakukan kampanye (dialog persuasif) ke RT-RT yang menjadi mitra bank sampah TaPe uLi.	Kombinasi S dan T Nilai organisasi TaPe uLi “Peduli, Sinergi, Cinta” perlu diinternalisasi lebih dalam lagi pada mitra bank sampah yang bekerja sama agar mereka memiliki komitmen yang kuat untuk terus menjalani program TaPe uLi. Dalam menjalankan alur komunikasi pengumpulan sampah sudah seharusnya terdapat <i>monitoring</i> yang lebih baik, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya penjualan sampah kepada pemulung lokal. Melalui komunikasi yang intensif antara pengurus RT dan pengurus pusat diharapkan permasalahan ini dapat teratasi dengan disusunya regulasi-regulasi yang saling menguntungkan.
	Pendekatan defensif:	Pendekatan bertahan hidup:
<i>Weakness (W)</i>	Kombinasi W & O TaPe uLi perlu lebih fokus pada penguatan komunikasi tingkat terbawah organisasi. Salah satunya dengan aktif menggunakan media digital ataupun non-digital. Kampanye 3R ataupun mengenai manajemen sampah perlu ditingkatkan intensitasnya untuk meningkatkan kesadaran dan menjaga kesetiaan mitra nasabah bank sampah di tingkat RT.	Kombinasi W dan T Mitra bank sampah di tingkat RT yang dalam hal ini adalah ibu rumah tangga tidak setara dengan pengepul yang sudah terbiasa dengan lingkungan sampah. Hal ini perlu menjadi fokus TaPe uLi agar mereka dapat melakukan kampanye untuk meyakinkan pentingnya memilah sampah. Komitmen yang rendah dari nasabah bank sampah tingkat RT seharusnya menjadi pecutan bagi TaPe uLi agar lebih memperhatikan bagaimana pengurus ini harus membentuk regulasi ataupun kegiatan untuk menjaga dan menanamkan nilai organisasi hingga ke bagian terkecil dari organisasi.

B. Pembahasan

Dari hasil matriks konfrontasi analisis SWOT, diperoleh empat pendekatan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan gap atau kesenjangan antara manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah yang sudah baik dengan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah yang masih rendah. Keempat pendekatan itu adalah pendekatan ofensif, pendekatan penyesuaian, pendekatan defensif, dan pendekatan bertahan hidup. Dari keempat

pendekatan tersebut, kajian ini mengidentifikasi bahwa pendekatan ofensif adalah pendekatan paling cocok untuk mengatasi persoalan masyarakat yang masih rendah dalam kesadaran terhadap masalah sampah dan pengelolaannya.

Pendekatan ofensif hasil kajian ini dibangun dengan cara, pertama adalah optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi sebagai strategi yang tepat untuk mempublikasikan informasi apapun yang mendorong kepedulian masyarakat terhadap sampah. Selain itu melalui jejaring yang kuat, anggota TaPe uLi harus memanfaatkan media digital maupun aplikasi pesan instan digital untuk melakukan kampanye lingkungan, terutama dengan konsep *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau 3R. Lalu cara yang kedua ialah melalui adanya kader-kader generasi muda yang aktif dalam aktivitas pelestarian lingkungan, mereka bisa menjadi amunisi untuk menjalankan program kampanye. Anak muda yang bersifat energik bisa digerakan untuk melakukan kampanye (dialog persuasif) ke RT-RT yang menjadi mitra bank sampah TaPe uLi. Hasil akhirnya diharapkan masyarakat lebih peduli terhadap sampah dan pengelolaan lingkungan di sekitarnya.

KESIMPULAN

Tape uli sebagai suatu organisasi *social entrepreneur* tidak lepas dari berbagai permasalahan manajemen dan komunikasi. Dengan pendekatan analisis SWOT yang disusun dengan matriks konfrontasi, artikel ini mengidentifikasi bahwa kesenjangan manajemen dan komunikasi dari organisasi bank sampah yang sudah baik dengan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang masih rendah dapat diatasi dengan pendekatan ofensif. Pendekatan ofensif ini dititikberatkan pada dua langkah, yaitu *pertama* adalah optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi. Dan *kedua* adalah mendorong anak-anak muda sebagai generasi yang bersifat energik untuk mengkampanyekan kepedulian terhadap persoalan sampah dan pengelolaan lingkungan yang baik. Rekomendasi hasil kajian ini secara teoritis diharapkan menambah pengayaan pengetahuan tentang manajemen dan komunikasi organisasi bank sampah sebagai *social entrepreneur*. Lalu, rekomendasi hasil kajian secara praktis diharapkan menjadi referensi bagi organisasi bank sampah untuk mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan menyusun strategi manajemen dan komunikasi ke depan.

Tujuan akhirnya adalah optimalisasi atau peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan persoalan sampah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com. (2017). Komunitas: Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Masih Rendah. Retrieved July 30, 2020, from Antara Sumbar website: <https://sumbar.antaraneews.com/berita/202523/komunitas-kesadaran-masyarakat-terhadap-sampah-masih-rendah%0A>
- Chemweno, P., Wamuba, P., Roeland, B., Ostaeeyen, J. V., and Horenbeek, A. V. (2012). Strategic management process and SWOT analysis for adoption of maintenance strategies for wind turbine gearbox. *Environmental Geology*, 7(5), 224–224. https://doi.org/10.1007/1-4020-4494-1_124
- Dhewanto, W., Lestari, Y. D., Herliana, S., and Lawiyah, N. (2018). Analysis of the business model of Waste Bank in Indonesia: A preliminary study. *International Journal of Business*, 23(1), 73–88.
- Hatch, M. J., and Cunliffe, A. L. (2013). *Organization Theory: Modern, Symbolic and Postmodern Perspectives* (3rd Ed.). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Informan DIM. (2019). *Hasil Wawancara dengan Narasumber 2* (pp. 1–3). pp. 1–3. Jakarta.
- Informan EPJ. (2019). *Hasil Wawancara dengan Narasumber 1* (pp. 1–3). pp. 1–3. Depok.
- Kadir, M. A. B. A., and Sarif, S. M. (2016). Social Entrepreneur and Social Enterprise: A Review of Concepts, Definitions and Development in Malaysia. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 4(2), 1–16. Retrieved from www.jeeir.com
- Kurnia, N. (2019). Sampah Menjadi Masalah Lingkungan di Indonesia. Retrieved July 29, 2020, from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/niningkurnia/5cbef26595760e2b081e54a4/sampah-menjadi-masalah-lingkungan-di-indonesia?page=all%0A%0A>
- Lumpkin, G. T., Bacq, S., and Pidduck, R. J. (2018). Where Change Happens: Community-Level Phenomena in Social Entrepreneurship Research. *Journal of Small Business Management*, 56(1), 24–50.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Pearson Education Limited* (7th Ed.). <https://doi.org/10.1234/12345678>
- Purwadi, P., and Irwansyah, I. (2019). Aplikasi JAWARA: Pemandu Digital Terasa seperti Pemandu Berbasis Komunikasi Analog? *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 123–138. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i1.609>
- Republika.co.id. (2019). Persoalan Sampah Nggak Selesai-Selesai, Ini Kata KLHK. Retrieved July 30, 2020, from Republika website: <https://nasional.republika.co.id/berita/pylsow428/persoalan-sampah-emnggakem-selesaiselesai-ini-kata-klhk%0A>
- Rogers, E. M., and Kincaid, D. L. (1981). *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*. New York: The Free Press.
- TaPe uLi. (n.d.). Komunitas Tangan Peduli Lingkungan (TaPe uLi). Retrieved July 30, 2020, from <http://www.tanganpedulilingkungan.com/>
- Tempo.co. (2020). Bank Sampah Tumbuh Pesat di Indonesia, Ini Datanya. Retrieved July 30, 2020, from Tempo website: <https://tekno.tempo.co/read/1316606/bank-sampah-tumbuh-pesat-di-indonesia-ini-datanya%0A>

- Utami, E. (2013). Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses. In *Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Whitney, F. L. (1960). *The Element of Research*. New York: Prentice-Hall, Inc.